

**Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Bank Syariah Indonesia: Studi Kasus pada Perusahaan Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023**

**Frichillia Elvira Agustina<sup>1</sup>, Fatchan Achyani<sup>2</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
b200200393@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, fa185@ums.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the analysis of the analysis of factors that affect the financial statement fraud in the company of bank syariah Indonesia quantitative research. The population that was the focus of this study was all Indonesian Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021 to 2023. The selection of Islamic commercial banks as the subject of research is based on unique principles applied in its operations. Sampling technique using purposive sampling technique. The results of the study can be concluded that the financial targets, financial stability does not affect the financial statement fraud, external pressure affects the financial statement fraud.*

**Keywords:** *Financial target; financial stability; financial statement fraud; external pressure*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* pada perusahaan bank syariah Indonesia penelitian kuantitatif. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu 2021 hingga 2023. Pemilihan bank umum syariah sebagai subjek penelitian didasari oleh prinsip-prinsip yang unik yang diterapkan dalam operasionalnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *financial target*, *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

**Kata kunci:** *Financial target; financial stability; financial statement fraud; external pressure*

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia dan menghadirkan pasar yang lebih luas untuk produk dan layanan keuangan Islam (Fianto et al., Citation2019a, Citation2019b). Islamic Financial Services Board (IFSB, 2018) melaporkan bahwa perbankan syariah di negara-negara berkembang termasuk Indonesia menunjukkan peningkatan profitabilitas yang signifikan, diikuti dengan perkembangan asuransi syariah (takaful) dan pasar modal syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Industri keuangan syariah di Indonesia terus berkembang, terbukti dengan semakin banyaknya produk dan layanan syariah serta infrastruktur yang mendukung sektor keuangan syariah. Pesatnya perkembangan sektor keuangan

syariah di Indonesia menjadikan Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara dengan indeks keuangan syariah terbesar di dunia (Sholikhah & Zuraya, 2018). Potensi besar sektor keuangan syariah di Indonesia ini mendorong Bank Indonesia (BI) untuk menjadikan Indonesia sebagai *center of excellence* di dunia ekonomi keuangan syariah pada tahun 2024 (Hartanto & Fatwa, 2020).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal inilah yang mendasari lahirnya undang-undang yang mengatur tentang perbankan syariah yaitu Undang-undang No. 21 tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan pada pasal 1 pasal 1 tentang ketentuan umum yang membedakan perbankan konvensional bank dan bank syariah dengan jelas (Imamah, 2015). Bisnis perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya adalah menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad-akad yang tertuang dalam ekonomi syariah, seperti *mudharabah*, *wadi'ah*, *musyarakah*, *mudabahah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Hingga April 2021, sektor perbankan syariah di Indonesia terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS) dengan total aset sebesar 399,886 miliar rupiah dan sebanyak 2.037 kantor, 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan total aset sebesar 194,091 miliar rupiah dan total sebanyak 374 kantor, serta 163 Bank Pembiayaan Mikro Syariah (BPRS) dengan 635 kantor BPRS di seluruh Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan lembaga keuangan di Indonesia yang didasarkan pada hukum Islam, yang dimulai dengan proses merger oleh BUMN. Bank ini diresmikan dan diperkenalkan kepada masyarakat pada 1 Februari 2021. Memiliki aset terbesar dalam perbankan syariah serta ditunjang SDM dan teknologi yang memadai, berada ditengah-tengah penduduk yang mayoritas muslim, merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) selaku katalisator dan motor penggerak dari sektor ekonomi khususnya industri halal dan keuangan syariah. Seperti Bank Syariah lainnya, BSI juga fokus pada keuntungan halal yang biasa disebut dengan sistem bagi hasil. Seluruh sistem operasional dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip hukum syariah yang diterbitkan melalui fatwa No. 130/DSN-MUI/X/2019.

Bank syariah sebagai perusahaan syariah mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan aktivitasnya. Hal ini terlihat melalui laporan tahunan (Hosen dkk, 2019). Perbankan syariah didasarkan pada prinsip transparansi. Transparansi merupakan elemen penting dalam fungsi akuntabilitas lembaga keuangan syariah terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, karena hal ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat tanggung jawab sosialnya (Abu Al-Haija, 2021). Prinsip transparansi menjadikan Perbankan Syariah mengungkapkan informasi perusahaan kepada pengguna informasi dalam bentuk laporan keuangan (Nani, 2019). Gagasan ini mengingatkan pada persyaratan Islam, yaitu akuntabilitas pertama-tama harus ditujukan kepada Tuhan (Allah). Telah disebutkan secara eksplisit bahwa perusahaan melakukan pengungkapan fakta dan informasi keuangan yang benar, adil, tepat waktu dan transparan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya. sehingga dapat

menjaga hubungan sosial antara perusahaan dan pemangku kepentingannya (Al-Sartawi et al, 2020).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang sangat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap kelangsungan perusahaan. Setiap perusahaan wajib menyajikan informasi keuangan untuk menginformasikan kepada semua pihak yang berkepentingan mengenai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi perusahaan (Torelli et al, 2020). Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai tanggung jawab manajemen atas kepercayaan yang diberikan oleh pengguna laporan keuangan. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Fuadah & Setiyawati (2020) juga menjelaskan bahwa menyajikan laporan keuangan yang jujur akan meningkatkan keandalan dan keakuratan laporan keuangan. Namun tidak sedikit kasus kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Pembuat laporan keuangan cenderung meminimalkan biaya pelaporan untuk menjamin efisiensi biaya karena tujuan utamanya adalah kinerja ekonomi. Di sisi lain, pengguna yang mewakili masyarakat mengharapkan perbankan syariah memiliki akuntabilitas sosial karena kehadiran perusahaan di tengah masyarakat.

Terjadinya penipuan di bank syariah sangat disayangkan karena penggunaan syariat Islam sebagai pedoman operasionalnya. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang melarang perbuatan curang, baik berupa pencurian, sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an 2:188, maupun manipulasi (QS 16:116). *Fraud* merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang disengaja sehingga menimbulkan keuntungan bagi yang melakukannya, dan tanpa disadari memberikan kerugian bagi pihak lain (Situngkir & Triyanto, 2020). Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan biasanya dilakukan dengan menyajikan salah saji yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, dan pengungkapan. Sehingga kinerja bank syariah Indonesia dalam pencegahan *fraud* menjadi sorotan publik karena masyarakat mulai mempertanyakan nilai yang mereka peroleh atas pelayanan bank tersebut. Terdapat pegawai yang melakukan *fraud* dengan mengajukan pinjaman pada pihak BSI atas nama nasabah yang kini menjadi kliennya. Selain itu, pegawai tersebut mengatur limit perpanjangan kredit dan memindahkan uang pinjaman ke rekeningnya (VIVA.co.id). kasus serupa juga terjadi di Banda Aceh, dimana pegawai Bank Syariah Indonesia melakukan tindakan fraud berupa penggelapan DP rumah kredit (dialeksis.com). Kasus tersebut membuktikan bahwa unsur syariah tidak menjamin bebas dari *fraud*. Sehingga hal ini menjadi urgensi dalam penelitian. Penting untuk menganalisis lebih lanjut faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecenderungan *fraud*, salah satunya *financial target*, *financial stability*, dan *external pressure*.

Inkonsistensi pada penelitian terdahulu menjadikan penelitian ini menjadi penting sebagai celah peneliti dalam mengisi gap penelitian. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*). Subjek penelitian ini adalah di sektor perbankan Bank Syariah Indonesia sebagai kebaruan dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial statement fraud Pada Perusahaan Bank Syariah Indonesia*".

### **Teori Keagenan**

Mengenai teori keagenan, laporan keuangan digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen (agen) kepada pemegang saham (principal) atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Namun adanya kesenjangan informasi dan konflik kepentingan dalam hubungan teori keagenan dapat memotivasi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan untuk memenuhi kepentingannya. ACFE mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai tindakan curang yang dilakukan oleh manajemen dengan membuat salah saji material dalam laporan keuangan.

### **Teori *Fraud Hexagon***

Teori segitiga penipuan merupakan teori penipuan pertama yang dikembangkan oleh Donald R. Cressey (1953). Ia mengungkapkan, tindakan curang selalu terjadi yang diikuti oleh tiga faktor, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Pengembangan teori ketiga dilakukan oleh Horwarth, 2011 yaitu pengembangan teori diamond *Fraud Detection* dengan mengubah faktor kapabilitas menjadi kompetensi dan menambahkan unsur arogansi. Kompetensi hampir sama dengan kapabilitas, yaitu mencerminkan kemampuan karyawan dalam melakukan kecurangan di perusahaan.

### **Pengaruh *Financial target* terhadap *Financial statement fraud***

*Financial target* (target keuangan) merupakan kondisi di mana dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan sering kali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. Manajer perusahaan diminta untuk menunjukkan kinerja terbaiknya dalam mencapai target yang telah direncanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Donald Cressey (2022) membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan *financial target* yang diukur dengan rasio ROA merupakan perbandingan laba dengan jumlah aset, dimana rasio ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas penggunaan aset perusahaan. ROA sering digunakan sebagai penilai kinerja manajer dalam menentukan bonus serta kenaikan upah. Target yang terlalu tinggi dimiliki manajer akan membuat manajer melakukan cara apa pun agar mendapatkan target yang seharusnya.

H1 : *Financial target* berpengaruh positif terhadap *Financial statement fraud*

### **Pengaruh *Financial stability* terhadap *Financial statement fraud***

SAS No. 99 menjelaskan bahwa manajer biasanya akan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan (Skousen, et al., 2009). Sehingga *financial stability* akan berdampak pada kegiatan *financial statement fraud*.

Penelitian dari Dian (2020) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) memiliki kepentingan keuangan yang

signifikan dalam perusahaan, maka situasi keuangan pribadi mereka akan mengancam kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajemen memiliki peran ganda sebagai pelaksana sekaligus sebagai pemilik sehingga dapat dengan mudah melakukan kecurangan dengan membuat hasil performa tertentu untuk memperoleh dividen dan *return* saham yang tinggi.

*H2 : Financial stability berpengaruh positif terhadap Financial statement fraud*

**Pengaruh *External pressure* terhadap *Financial statement fraud***

*External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. SAS No. 99 menjelaskan saat tekanan yang diterima oleh pihak manajemen terasa berlebihan dari pihak eksternal, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian Amelia (2020) pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan hasil tersebut maka H2 atau hipotesis yang menyatakan *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* diterima. Secara teoritis, *external pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. SAS No. 99 menjelaskan saat tekanan yang diterima oleh pihak manajemen terasa berlebihan dari pihak eksternal, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan.

*H3 : External pressure berpengaruh Positif terhadap Financial statement fraud*

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu 2021 hingga 2023. Pemilihan bank umum syariah sebagai subjek penelitian didasari oleh prinsip-prinsip yang unik yang diterapkan dalam operasionalnya. Sampel dalam penelitian ini diambil dari Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
<b>Variabel Dependen</b>		
<i>Financial statement fraud</i>	F Score = Accrual Quality+ Financial Performance	(Sari et al., 2020)
<b>Variabel Independen</b>		
<i>Financial targets</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Azizah et al., 2022)
<i>Financial stability</i>	$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } t}$	(Himawan & Karjono, 2019)

---

$$\text{External pressure} \quad \text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \quad (\text{Yunus et al., 2019})$$

---

**Tabel 2. Objek Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Indonesia
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. BCA Syariah
7	PT. Bank Victoria Syariah
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
9	PT. Bank Maybank Indonesia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Descriptive**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>financial target</i>	27	-.07	.32	.0311	.07807
<i>financial stability</i>	27	-.15	.46	.0989	.12995
<i>external pressure</i>	27	.07	3.81	.6859	.95591
<i>Financial statement fraud</i>	27	-4.40	4.78	.1081	1.62690
Valid N (listwise)	27				

Sumber: *Output SPSS, 2024*

*Financial target*, variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0.07 dan nilai maksimum sebesar 0.32. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 0.0311, dengan standar deviasi sebesar 0.07807. Ini menunjukkan bahwa target keuangan perusahaan cenderung memiliki variabilitas yang rendah di antara perusahaan yang diteliti, dengan sedikit variasi dari rata-rata.

Variabel stabilitas keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0.15 dan nilai maksimum sebesar 0.46, dengan *mean* sebesar 0.0989. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 0.12995, yang menunjukkan adanya variabilitas moderat dalam stabilitas keuangan perusahaan. Artinya, terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan stabilitas keuangan lebih tinggi dibandingkan lainnya.

*External pressure* Variabel ini memiliki nilai minimum 0.07 dan nilai maksimum 3.81, dengan rata-rata sebesar 0.6859. Standar deviasi yang cukup tinggi sebesar 0.95591 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam tekanan eksternal yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan ini. Ini bisa mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan mengalami tekanan eksternal yang jauh lebih tinggi dibandingkan yang lain.

*Financial statement fraud* variabel ini menunjukkan nilai minimum sebesar 4.40 dan nilai maksimum sebesar 4.78, dengan rata-rata 0.1081. Standar deviasi yang sangat tinggi, yaitu 1.62690, mengindikasikan adanya variasi yang sangat besar dalam hal kecurangan laporan keuangan di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Ini berarti beberapa perusahaan mengalami kecurangan yang jauh lebih tinggi dibandingkan yang lain, menunjukkan ketidakteraturan yang signifikan.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,078	Normal

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.078, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0.05. Ini berarti bahwa residual dari data ini cenderung berdistribusi normal, sesuai dengan asumsi normalitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Toleranc e	VIF	
<i>Financial target</i>	0,107	9,321	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Financial stability</i>	0,645	1,551	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk *financial target*, *financial stability* dan *external pressure* lebih besar dari 0,01 ( $>0,01$ ) dan nilai VIF juga lebih kecil dari 10 ( $<10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Financial target</i>	0,816	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Financial stability</i>	0,782	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>External pressure</i>	0,875	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Semua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model ini. Dengan kata lain, varians residual tidak menunjukkan pola yang berbeda-beda di berbagai tingkat variabel independen, sehingga model regresi dapat dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	2,191	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS, 2024

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.191. Nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi ini. Dengan kata lain, residual dari model tidak menunjukkan pola autokorelasi, yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi independensi residual.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.982	.371		2.643	.015
Financial target	-.235	7.181	-.011	-.033	.974
Financial stability	.934	1.760	.075	.531	.601
External pressure	-1.398	.581	-.821	-2.407	.025

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.982 - 0.235FT + 0.934FS - 1.398EP + error$$

Dengan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai *financial statement fraud* sebesar 0.982 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *financial target*, *financial stability* dan *external pressure* sama dengan nol (0) atau dianggap konstan, maka variabel *financial statement fraud* akan bernilai sebesar 0.982.

Nilai koefisien regresi *financial target* adalah sebesar -0.235 yang menunjukkan variabel dari *financial target* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* hasil ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *financial target* akan menurunkan nilai *financial statement fraud* sebesar -0.235 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi *financial stability* adalah sebesar 0,934 yang menunjukkan variabel dari *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* hasil ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *financial stability* akan menaikkan nilai *financial statement fraud* sebesar 0,934 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi *external pressure* adalah sebesar -1,398 yang menunjukkan variabel dari *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* hasil ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *external pressure*

akan menurunkan nilai *financial statement fraud* sebesar -1,398 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.652	3	16.217	18.497	.000 <sup>b</sup>
	Residual	20.165	23	.877		
	Total	68.817	26			

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan temuan pada hasil analisis tabel di atas, terlihat bahwa besaran dari nilai F-statistic yang diperoleh adalah 18.497 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang sangat rendah (kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial target*, *financial stability* dan *external pressure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial statement fraud*.

**Tabel 10. Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,841 <sup>a</sup>	0,707	0,669	0,93635

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi seperti pada tabel dapat diambil kesimpulan bahwa besar *Adjusted R square* adalah 0,669 atau sebesar 66.9% variasi perubahan variabel *financial statement fraud* dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel *financial target*, *financial stability* dan *external pressure* kemudian sisanya sebesar 33.1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 11. Hasil Uji T**

Variabel	T	Sig.	Keterangan
<i>Financial target</i>	-0,033	0,974	H1 ditolak
<i>Financial stability</i>	0,531	0,601	H2 ditolak
<i>External pressure</i>	-2,407	0,025	H3 diterima

Sumber: Output SPSS, 2024

Dari hasil uji t pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* diperoleh nilai t hitung sebesar -0.033 lebih kecil dari t table 2.064 dan nilai signifikansi sebesar 0.974. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Artinya *financial target* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Dari hasil uji t pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* diperoleh nilai t hitung sebesar 0.531 lebih kecil dari t table 2.064 dan nilai signifikansi sebesar 0.601. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Artinya *financial stability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Dari hasil uji t pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud* diperoleh nilai t hitung sebesar -2.047 lebih besar dari t table 2.064 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

### **Pengaruh *Financial target* terhadap *Financial statement fraud***

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sehingga dapat diambil keputusan bahwa H1 ditolak. Ini berarti bahwa meskipun ada target keuangan yang ditetapkan oleh perusahaan, tidak ada bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa target tersebut secara signifikan mempengaruhi atau mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Secara spesifik, pengaruh negatif menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya target keuangan, risiko kecurangan laporan keuangan cenderung menurun, tetapi efek ini tidak cukup signifikan untuk dianggap sebagai faktor penyebab utama.

Dalam praktiknya, banyak perusahaan yang menetapkan target keuangan sebagai bagian dari strategi untuk mendorong kinerja, namun mereka juga menerapkan kontrol internal yang ketat dan kebijakan etika yang memadai untuk meminimalkan risiko kecurangan. Ini bisa menjelaskan mengapa, meskipun ada tekanan dari target keuangan, pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan tidak signifikan. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan budaya etika yang kuat cenderung dapat mengurangi kemungkinan kecurangan, meskipun mereka memiliki target keuangan yang ambisius.

### **Pengaruh *Financial stability* terhadap *Financial statement fraud***

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sehingga dapat diambil keputusan bahwa H2 ditolak. Ini berarti bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara stabilitas keuangan dan kecurangan laporan keuangan, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Dengan kata lain, stabilitas keuangan yang lebih baik cenderung berhubungan dengan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, tetapi hubungan ini tidak cukup kuat untuk memberikan dampak yang jelas.

Perusahaan dengan stabilitas keuangan yang baik mungkin memiliki insentif yang lebih rendah untuk terlibat dalam kecurangan laporan keuangan. Biasanya, perusahaan yang stabil secara finansial memiliki lebih banyak sumber daya dan peluang untuk memenuhi target keuangan mereka secara sah, tanpa harus resorting to *fraudulent practices*. Namun, jika stabilitas keuangan terlalu baik, mungkin ada kesan bahwa manajemen merasa lebih aman dan tidak begitu tertekan untuk melakukan kecurangan, meskipun hal ini tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini.

Dalam konteks Teori Kecurangan (*Fraud Triangle*) yang dikembangkan oleh Donald Cressey, meskipun stabilitas keuangan dapat mengurangi tekanan untuk melakukan kecurangan, kesempatan dan rasionalisasi masih dapat mempengaruhi keputusan untuk terlibat dalam kecurangan laporan keuangan. Dalam hal ini, faktor-

faktor lain seperti peluang untuk memanipulasi laporan atau justifikasi pribadi mungkin lebih berperan dalam mempengaruhi kecurangan, sehingga pengaruh positif yang tidak signifikan ini mungkin tidak mencerminkan hubungan yang kuat antara stabilitas keuangan dan kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *External pressure* Terhadap *Financial statement fraud***

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sehingga dapat diambil keputusan bahwa H3 diterima. Ini berarti bahwa semakin besar tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh negatif dari tekanan eksternal menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menghadapi tekanan dari luar, hal ini mungkin tidak mendorong mereka untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, tekanan eksternal mungkin memotivasi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih transparan dan etis untuk menjaga reputasi mereka dan memenuhi ekspektasi stakeholder. Misalnya, perusahaan yang menghadapi tekanan dari regulator atau publik mungkin lebih cenderung untuk mematuhi standar akuntansi yang ketat dan menghindari praktik kecurangan untuk menghindari dampak negatif seperti denda atau kerusakan reputasi.

Dalam konteks Teori Kecurangan (Fraud Triangle) yang dikembangkan oleh Donald Cressey, tekanan eksternal dapat dianggap sebagai salah satu faktor pendorong kecurangan. Namun, dalam hasil penelitian ini, tekanan eksternal justru berhubungan negatif dengan kecurangan laporan keuangan, menunjukkan bahwa tekanan eksternal mungkin berfungsi sebagai pendorong untuk lebih mematuhi etika dan regulasi daripada sebagai pemicu kecurangan. Menurut teori ini, untuk terjadinya kecurangan, ketiga faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi harus ada. Dalam hal ini, tekanan eksternal tampaknya berfungsi sebagai penghambat daripada pendorong, mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan untuk memenuhi target atau harapan eksternal.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *financial target*, *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti di masa mendatang yaitu jumlah sampel 9 tentunya masih kurang untuk memberikan gambaran menyeluruh dari kondisi Perusahaan bank syariah yang ada di Indonesia, dan penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh *Financial target*, *Financial stability* dan *External pressure* terhadap *Financial statement fraud*, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor lain yang belum dikaji terhadap *Financial statement fraud*.

Atas dasar kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa rekomendasi untuk peneliti masa depan yaitu penelitian

selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dengan menggunakan data lain seluruh Perusahaan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah tahun pengamatan, dan dari hasil uji t pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* diperoleh nilai t hitung sebesar -0.033 lebih kecil dari t tabel 2.064 dan nilai signifikansi sebesar 0.974. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. yang artinya *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya yang mengambil topik serupa diharapkan dapat meneliti variabel lain yang dapat menganalisis adanya tindakan pengaruhnya pada *financial statement fraud* pada perusahaan bank syariah, dan dalam penelitian ini Pengukuran untuk *Good Corporate Governance* dalam *website* BUS atau *website* resmi memiliki kelemahan subjektifitas peneliti, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti menggunakan metode observasi atau wawancara langsung pada perusahaan terkait.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Haija, E., Kolsi, M. C., & Kolsi, M. C. C. (2021). Corporate social responsibility in Islamic banks: to which extent does Abu Dhabi Islamic bank comply with the global reporting initiative standards?. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(8), 1200-1223.
- Al-Sartawi, A. M. M. (2020). Shariah disclosure and the performance of Islamic financial institutions. *Asian Journal of Business and Accounting*, 13(1).
- Anggoe, M., & Reskino, R. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 31-50.
- Ayun, R. F. Q., & Hidayati, R. A. (2023). Penerapan Disiplin Waktu Kerja Karyawan Pada PT Gresik Migas. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(1), 300-311.
- Fuadah, H., & Setiyawati, H. (2020). The Effect of the implementation of transparency and accounting information systems on the quality of financial reports. *IJO-International Journal of Business Management (ISSN 2811-2504)*, 3(11), 01-12.
- Hartanto, A., & Fatwa, N. (2020). The Geostrategy of Sharia Banking Merger in Indonesia. *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, 3(12), 60-66.
- Hosen, MN, Jie, F., Muhari, S., & Khairman, M. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Indeks Maqasid Syariah, dan Islamic Social Reporting Index Terhadap
- Mahendra, K. Y., Dewi, A. E. T., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumn di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1-4.

- Nani, DA (2019). Islamic Social Reporting: Perbedaan Persepsi Pengguna dan Penyusun Perbankan Islam di Indonesia. *TECHNOBIZ: Jurnal Bisnis Internasional*, 2(1), 25-33.
- Owolabi, P., S. Ajao, and C. Victory. (2021). "Accounting and Internal Control Systems Evaluation and Audit Quality." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* 5.
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 942-958.
- Situngkir, N.C., & Triyanto, D.N. (2020). Mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan menggunakan model skor penipuan dan teori pentagon penipuan: Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ
- Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195-208.